

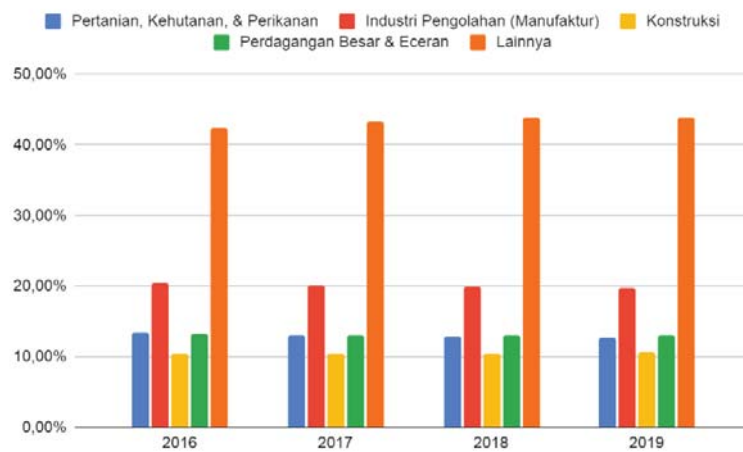
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

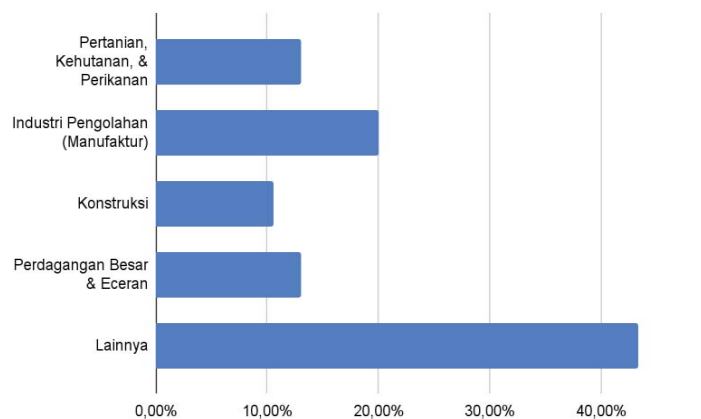
Perkembangan ekonomi negara diketahui dengan mengamati pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu. Produksi tersebut diukur dalam konsep nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi di wilayah bersangkutan yang dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Bruto* (GDP). Perusahaan sektor industri manufaktur turut memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, peningkatan kegiatan ekspor, serta peningkatan investasi. Bapak Airlangga Hartarto selaku Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia pada Diskusi Outlook Perekonomian Indonesia 2019 menyatakan bahwa sektor industri manufaktur telah berkontribusi terhadap PDB mencapai angka 20%, bidang perpajakan mencapai angka 30%, dan bidang kegiatan ekspor mencapai angka 74% (<https://kemenperin.go.id/>). Selain itu, mengacu pada dua grafik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dibawah ini, diketahui industri manufaktur selama tahun 2016-2019 telah memberikan kontribusi terhadap PDB dengan nilai rata-rata tertinggi, yakni mencapai angka 20,06% (sektor lainnya dengan nilai rata-rata 43,33% tidak ditetapkan menjadi pemegang distribusi PDB nilai rata-rata tertinggi karena merupakan gabungan dari

beberapa sektor-sektor kecil). Pencapaian tersebut jika ditelaah lebih lanjut telah disumbangkan oleh sub-sektor perusahaan manufaktur yang terdiri atas industri dasar dan kimia (*basic and chemical industry*), aneka industri (*miscellaneous industry*), dan industri barang konsumsi (*consumer goods industry*).



Sumber : Badan Pusat Statistik

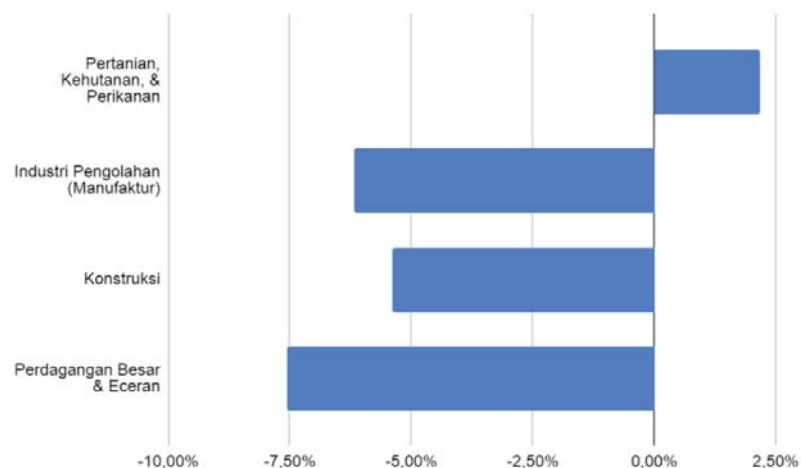
Gambar 1. 1: Distribusi PDB Tahun 2016-2019



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 2: Rata-rata Distribusi PDB Tahun 2016-2019

Pengelolaan modal kerja penting bagi semua perusahaan baik dalam ukuran kecil maupun besar (Amponsah-Kwatiah and Asiamah, 2020). Pengelolaan modal kerja memainkan peran kunci dalam manajemen keuangan karena pengaruhnya terhadap kinerja, risiko dan nilai perusahaan (K.Smith, 1980). Pengelolaan modal kerja berperan penting dalam kinerja keuangan organisasi terutama untuk menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas (Azam, 2016). Pengelolaan modal kerja ditangani oleh manajer keuangan perusahaan yang menuntut perhatian yang penuh kesadaran, dedikasi waktu dan pengambilan keputusan yang baik dari manajer eksekutif di seluruh perusahaan (Deloof, 2003).



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 3: Laju Pertumbuhan PDB Triwulan II Tahun 2020

Perusahaan manufaktur Indonesia perlu menerapkan dan/atau meningkatkan efektivitas dan efisiensi terkait pengelolaan sumber daya modal kerja perusahaan untuk mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi.

Mengacu grafik laju pertumbuhan PDB Triwulan II 2020, pandemi *COVID-19* yang melanda Indonesia menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat dan berkontraksi pada awal tahun 2020. Sektor industri manufaktur sendiri mengalami penurunan laju pertumbuhan terbesar kedua setelah sektor perdagangan besar dan eceran yakni sebesar 6,19%. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa *COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Penyakit ini pertama kali muncul pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Dan kini, *COVID-19* telah ditetapkan menjadi pandemi di banyak negara di seluruh dunia (<https://www.who.int/>). Di Indonesia sendiri, kasus *Coronavirus* yang pertama terdeteksi pada 02 Maret 2020 atau sekitar tiga bulan kemudian. Dua Warga Negara Indonesia (WNI), pasangan ibu (64 tahun) dan anak (31 tahun) yang berdomisili di Depok dinyatakan positif mengidap virus *SARS Cov-2*. Kedua pengidap *COVID-19* itu memiliki riwayat berinteraksi dengan Warga Negara Jepang yang tinggal di Malaysia yang diketahui lebih dulu menderita penyakit tersebut (<https://indonesia.go.id/>).

Sejumlah negara di berbagai penjuru dunia menyatakan telah mengambil kebijakan penguncian atau *lockdown* sebagai upaya pencegahan dari penyebaran penyakit *COVID-19*. Di Indonesia sendiri kebijakan *lockdown* diatur dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Keekarantinaan Kesehatan adalah upaya mencegah dan menangkal keluar atau masuknya penyakit dan/atau faktor risiko kesehatan masyarakat

yang berpotensi menimbulkan kedaruratan kesehatan masyarakat. 1) Karantina rumah mengarah pada seseorang yang tidak diperbolehkan keluar rumah. Dalam kasus *COVID-19*, orang tersebut masuk dalam kategori Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP), 2) Karantina rumah sakit mengarah pada seseorang sudah dinyatakan sebagai pasien positif terkena penyakit (*suspect*). Dalam kasus *COVID-19*, orang tersebut sudah dinyatakan positif *COVID-19*, 3) Karantina wilayah merupakan istilah *lockdown* pada suatu wilayah (<https://peraturan.bpk.go.id/>).

Beriringan dengan ditetapkannya peraturan *lockdown*, muncul *panic buying* sebagai intervensi pertahanan diri dari adanya wabah pandemi. Secara empiris, *panic buying* akan berlangsung selama 7-10 hari yang kemungkinan diprakarsai oleh kelompok minoritas yang sangat ketakutan. Penularan ketakutan tersebut menyebar di antara pembeli lain, dan diperkuat penyebaran melalui media sosial. Dan selanjutnya, *snowballing effect* muncul di mana ketakutan akan kelangkaan menciptakan kelangkaan yang nyata tetapi dalam jangka pendek (Taylor, 2021).

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi melalui pengolahan bahan baku mentah menjadi barang setengah jadi, dan/atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, dimana produk tersebut memiliki nilai jual tinggi. Dan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan perusahaan manufaktur yang menghasilkan keluaran produk berupa barang konsumsi. Berdasarkan klasifikasi JASICA

(*Jakarta Stock Industrial Classification*): Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods industry*) terdiri dari perusahaan subsektor makanan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga, dan subsektor barang konsumsi lainnya.

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi mengingat keluaran yang diproduksi perusahaan tersebut termasuk dalam daftar kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari, baik sebelum maupun saat pandemi *COVID-19*. Sesuai dengan penelitian oleh Taylor *et al.*, (2021), beberapa produk tersebut antara lain; makanan (24%), perlengkapan mandi (24%), produk pembersih (21%), obat resep (20%), dan obat pilek dan flu (13%).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah :

1. Apakah pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebelum pandemi *COVID-19*?
2. Apakah pengelolaan modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saat pandemi *COVID-19*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini ingin mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebelum pandemi *COVID-19*.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebelum pandemi *COVID-19*.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disampaikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan dan pembelajaran terkait pengelolaan modal kerja dan profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan saat pandemi *COVID-19*.
2. Bagi pengetahuan, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur terkait pengelolaan modal kerja dan profitabilitas perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebelum dan saat pandemi *COVID-19*.
3. Bagi manajemen perusahaan, khususnya manajemen perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan tambahan informasi kepada pelaku pasar terkait pengelolaan modal dan profitabilitas perusahaan.

4. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan terkait pengelolaan modal kerja dan profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini terdiri atas 5 bab yang memiliki sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 (satu) memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 (dua) berisi landasan teori yang memaparkan variabel-variabel penelitian beserta keterkaitannya, penelitian terdahulu, hipotesis dan model analisis, serta dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab 3 (tiga) berisi pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis data dan sumber pencarian data, prosedur penentuan sampel pengamatan, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 (empat) memaparkan deskripsi dari penelitian, yang dilakukan, analisis hasil penelitian : pengujian model estimasi data panel, analisis model yang digunakan, serta pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 (lima) membahas simpulan dan memberikan saran atas hasil analisis.